

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
BLENDED LEARNING BERBASIS KONSTRUKTIVISTIK PADA MATA
KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGRAAN**

Evi Susilawati¹⁾, Atmawarni²⁾, Liesna Andriany³⁾

^{1,2,3}FKIP Universitas Islam Sumatera Utara
email: evi.utnd@gmail.com

The purpose of this study is to see the effectiveness of developing constructive learning based learning models on subjects of Citizenship Education. Testing the effectiveness of this learning model is done by an experimental method by comparing the use of a blended learning model with a learning model that is usually done at the Education Faculty of the Islamic University of North Sumatra. This research was carried out in the second semester (two) of the 2017/2018 school year with a population of 156 students and the sample was 56 students. The sampling technique in this study used cluster random sampling and selected a history education study program totaling 29 students and a Pancasila and Citizenship Education study program totaling 27 students. Hypothesis testing using independent T test. Based on the results of the T test obtained a significance value of 4.270 with a degree of freedom of 54. While the p-value for the two-sided test (test-tailed) is 0,000 which is smaller than $\alpha = 0,05$. The rejected that the statistical hypothesis $H_0 : \mu_{\text{experiment}} = \mu_{\text{control}}$. So that it can be concluded that the score of learning outcomes in the Citizenship Education course of the experimental group with different control groups. The conclusion of this study indicates that the results of the development of a constructive-based blended learning model in Citizenship Education courses are effective.

Keywords: *Blended Learning, Pendidikan Kewarganegaraan*

1. PENDAHULUAN

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan semakin terasa yang menjurus kepada pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka (*face to face*) ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Keadaan ini tentunya memunculkan sistem pendidikan yang lebih terbuka dan bersifat fleksibel dimana setiap orang tanpa memandang status dapat mengaksesnya setiap saat tidak terbatas pada ruang dan waktu. Kemajuan TIK berdampak kepada cara mengajar dosen (Liliejord, 2018). Saat ini, pembelajaran tatap muka tidak lagi sepenuhnya menjadi bagian metode mengajar dosen. Pembelajaran kekinian memerlukan variasi model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan memanfaatkan aneka sumber. Model pembelajaran kekinian di perguruan tinggi harus mampu menstimulasi potensi dan bakat mahasiswa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menyeimbangi perkembangan TIK.

Model pembelajaran blended learning menjadi bagian dari upaya untuk menggunakan kemajuan TIK dalam peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Kemajuan TIK yang pesat memberikan pengaruh terhadap perubahan pada model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang menggunakan perangkat komputer (Ghavifekr & Wan Rosdy, 2015). Model pembelajaran tersebut dimaknai sebagai model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* dimaknai sebagai perpaduan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), di mana saja

(*everywhere*), kapan saja (*anytime*). *Blended learning* mengandung arti kombinasi unsur-unsur pembelajaran tatap muka dan *e-learning* secara harmonis (Ju & Mei, 2018).

Merujuk pada pendapat-pendapat di atas, *blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak memberikan keuntungan bagi mahasiswa dan dosen sebagai bentuk implementasi TIK. Temuan penelitian tentang kebermanfaatan *blended learning* dikemukakan oleh Asunka (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat lima kecenderungan utama mahasiswa menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu: keefektifan belajar, kepuasan mahasiswa, kepuasan penyelenggara (fakultas), efisiensi biaya serta akses pembelajaran, dan peningkatan kemampuan mahasiswa. Temuan Razaq, Samiha & Anshari (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan akademik yang signifikan pada mahasiswa yang menggunakan pembelajaran tatap muka dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran *online* dan *offline* dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan tatap-muka saja.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan model pembelajaran *blended learning* dengan model pembelajaran tatap muka terhadap perolehan hasil belajar mata kuliah PKn. Pada rancangan penelitian ini, akan diuji keefektifan model pembelajaran *blended learning* dan tatap muka dalam perolehan hasil belajar mata kuliah PKn mahasiswa Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam kajian dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan perolehan hasil belajar mata kuliah PKn antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka?, (2) Apakah terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *blended learning* dan tatap muka terhadap perolehan hasil belajar mata kuliah PKn?

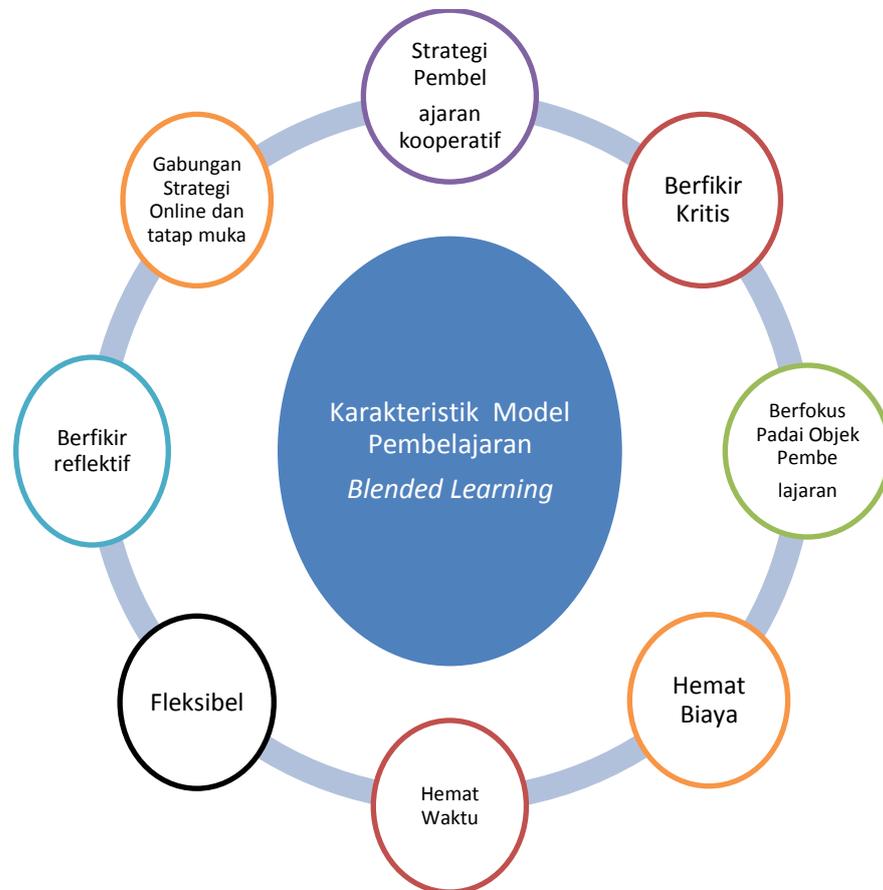
2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran Blended Learning

Model pembelajaran *blended learning* telah menjadi model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di ruang kelas dan di luar kelas berbantuan TIK. Model pembelajaran ini mengacu pada perpaduan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer, baik dilakukan secara *online* maupun *offline* yang dilaksanakan melalui *e-learning* (Galvis, 2018). Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan *e-learning* ini telah memberikan berbagai inovasi bagi dosen dalam berbagai pilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih fleksibel, berfokus pada konten dan subjek pembelajaran, serta kemampuan mahasiswa. Hadirnya *blended learning* ini membantu dosen untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik (Holmes & Rodriguez, 2018). Semakin banyak inovasi yang dilakukan dosen dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning*, dalam pelaksanaannya penggunaan *blended learning* maka akan semakin banyak perpaduan yang baik, apakah perpaduan dengan media pembelajaran ataupun perpaduan dengan konten pembelajaran. Dosen perlu menemukan unsur-unsur dan perpaduan yang tepat dalam perancangan *blended learning*, sehingga dapat memanfaatkan keuntungan pembelajaran ini dengan tetap menjaga kualitas interaksi di kelas baik interaksi melalui tatap muka maupun interaksi dengan *e learning*. Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan *e learning* bertujuan mengoptimalkan hasil pembelajaran dan biaya pembelajaran (Zainudin, 2015). Perpaduan antara model pembelajaran tatap muka dan *e learning* ini untuk mencapai keragaman kurikulum (Pulham & Graham, 2018).

Model pembelajaran *blended learning* tidak menggunakan media penyampaian pembelajaran tunggal melainkan menggabungkan berbagai variasi belajar *online* dan tatap muka agar terjadi komunikasi dua arah di dalam pembelajaran *online* dan *offline*

di mana dosen bertindak sebagai fasilitator dalam belajar (Dewi, 2018). Mengingat begitu banyaknya manfaat dari model pembelajaran *blended learning* ini, maka karakteristik model pembelajaran *blended learning* dapat dilihat dari Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Karakteristik Model Pembelajaran *Blended Learning*

Karakteristik *blended learning* pada Gambar 1 di atas di uraikan sebagai berikut: (1) mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dengan penuh makna, (2) mahasiswa memiliki banyak waktu untuk belajar bersama dan menerima umpan balik baik dari teman maupun dari dosen, (3) mahasiswa lebih fleksibel dalam belajar baik secara on line dan offline, (4) mahasiswa dibimbing untuk berpikir kritis, (5) mahasiswa dibimbing penuh agar lebih fokus kepada objek pembelajaran, (6) *blended learning* mendukung semua manfaat dari *e-learning* termasuk pengurangan biaya, efisiensi waktu dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka, (7) dalam *blended learning*, mahasiswa memiliki cukup kebebasan untuk belajar dan waktu ke waktu umpan balik diberikan oleh dosen dan merupakan cara terbaik untuk menghubungkan kerjasama antara dosen dan mahasiswa.

B. Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik

Konstruktivistik diartikan sebagai pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dimana pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Mahasiswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide (Ates, Coban, Sengoren, 2018). Pendekatan konstruktivistik merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pemikiran mahasiswa (Poonam, 2017). Pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh mahasiswa itu sendiri dan tidak diterima secara pasif dari orang disekitarnya (Amineh & Davadgari, Asl, 2015). Pembelajaran seperti ini mengandalkan kebermaknaan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari usaha mahasiswa itu sendiri dan bukan hanya ditransfer dari dosen kepada mahasiswa (Bada & Olusegun, 2015). Di dalam kelas konstruktivistik, para mahasiswa diberdayakan oleh pengetahuan yang berada dalam diri mereka sendiri (Schultz, 2015). Mereka berbagi strategi dan penyelesaian, debat antara satu dengan lainnya, berpikir secara kritis tentang cara terbaik menyelesaikan setiap masalah (Dagar & Yadaf, 2016). Dalam kelas konstruktivistik seorang dosen tidak mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong (*encourage*) mahasiswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan (Major & Mulvihill, 2017). Pada saat mahasiswa memberikan jawaban, dosen mencoba untuk tidak mengatakan bahwa jawabannya benar atau tidak benar, namun dosen mendorong mahasiswa untuk setuju atau tidak setuju kepada ide seseorang dan saling tukar menukar ide sampai persetujuan dicapai tentang apa yang dapat diterima mahasiswa menurut alur ilmiah yang benar (Rhodes & Rozell, 2015).

Pendekatan konstruktivistik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman, (2) pembelajaran adalah sebuah interpretasi personal terhadap dunia, (3) pembelajaran adalah sebuah proses aktif yang di dalamnya makna dikembangkan atas dasar pengalaman, (4) pertumbuhan konseptual datang dari negosiasi makna, pembagian perspektif ganda, dan perubahan bagi representasi internal kita melalui pembelajaran kolaboratif, (5) pembelajaran harus disituasikan dalam setting yang realistis; pengujian harus diintegrasikan dengan tugas dan bukan sebuah aktivitas yang terpisah, (6) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu mahasiswa belajar melalui interaksi dengan dosen atau teman, (7) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan mahasiswa, (8) pemagangan kognitif, yaitu mahasiswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan (9) *mediated learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran PKn dalam pandangan konstruktivistik adalah membantu mahasiswa membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip PKn dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi dan transformasi dari konsep-konsep dan prinsip-prinsip itu sehingga terbangun kembali menjadi konsep/prinsip baru (Gunduz & Hursen, 2015).

Melihat begitu luasnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran *e-learning* juga selalu berbasis konstruktivistik. Dalam lingkungan belajar *e-learning*, model-model belajar berbasis teori konstruktivisme sering digunakan. Perkembangan TIK khususnya internet yang sangat pesat saat ini telah memungkinkan pengelolaan sumber-sumber informasi menjadi lebih mudah dan murah. Kondisi ini membawa implikasi kepada meningkatnya kepedulian banyak pihak terhadap pentingnya penyediaan sumber-sumber pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang di seluruh dunia. Dengan teknologi *web*, pendekatan konstruktivistik dapat diciptakan melalui penyediaan berbagai *link* ke sumber sumber informasi di internet untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa memasuki lingkungan yang sesuai dengan matakuliah yang sedang diikutinya. Pendekatan pembelajaran pembelajaran konstruktivistik dapat dipadukan dengan model pembelajaran *blended learning*. Perpaduan antara pendekatan konstruktivistik

dan model pembelajaran *blended learning* memberikan berbagai implikasi instruksional seperti perlunya: penciptaan lingkungan belajar yang bersifat *open-ended*, penyediaan dukungan multi perpektif pada setiap materi yang dipelajari mahasiswa.

C. Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dirumuskan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara (Kerr, 2013). Merujuk pada pendapat di atas, peran pendidikan termasuk di dalamnya perguruan tinggi, dosen dan proses belajar, dalam proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga Negara. Sejalan dengan pendapat tersebut Buchanan, Buridge, Chodkiewicz (2018) mengemukakan bahwa mata kuliah PKn merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para mahasiswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, mata kuliah PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Senada dengan pengertian di atas, Winarno (2017) berpendapat bahwa mata kuliah PKn sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya. Merujuk pada pendapat-pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa mata kuliah PKn merupakan mata kuliah yang mempersiapkan generasi muda dalam ketaatan pada hukum, ketatanegaraan politik dan kesadaran dalam bernegara, yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan dikembangkan sebagai tatanan sosial agar masyarakat tumbuh kondusif dan memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi mahasiswa. Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) merupakan sebuah perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan mahasiswa sepanjang hayat dan mampu memberi keteladanan, membangun kemauan serta mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran demokratis. FKIP UISU juga merupakan wahana bagi pengembangan dan pembentukan warga negara yang cerdas, demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karenanya mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat berfungsi menjadi wahana psikologis-pedagogis utama dalam mengembangkan dan membentuk warga negara yang diinginkan. Mata kuliah PKn yang diberikan kepada mahasiswa di FKIP UISU bertujuan: (1) menambah pengetahuan atau wawasan mahasiswa akan segala hal yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan benar melalui berbagai cara dan metode ilmiah, (2) membina dan membentuk sikap warganegara yang mau dan meyakini akan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan demikian, pengetahuan yang telah dipahami tersebut akan diyakini dan terinternalisasi dalam diri atau mempribadi dalam jiwa peserta didik, yang akan menjadi sikapnya dalam menanggapi persoalan-persoalan yang ada di masyarakat, (3) melatih keterampilan kewarganegaraan kepada peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang terampil berdemokrasi. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut dilakukan dengan cara membiasakan atau membudayakan kepada mahasiswa bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai serta norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu mata kuliah PKn perlu dikembangkan agar mampu mengarahkan warga negara yang dinamis dalam rangka menghadapi tantangan di era global. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP UISU diharapkan mahasiswa: (a) menjadi warga negara yang cerdas, (b) menjadi warga negara yang memiliki komitmen, serta (c) menjadi warga negara yang mampu melibatkan diri atau partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia serta dalam pergaulan internasional. Di era global ini Pendidikan Kewarganegaraan seyogyanya diarahkan lebih fungsional dan dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan persoalan serta mampu mengambil keputusan sendiri di dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hadirnya model pembelajaran

blended learning berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn mampu memperkuat pengembangan teknologi pendidikan dan akan memudahkan untuk mengakses pembelajaran, meningkatkan keterampilan, memanfaatkan teknologi informasi bagi dosen dan mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivisme pada mata kuliah PKn. Penelitian ini bersifat eksperimen yang dilaksanakan di FKIP UISU. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di semester 2 (dua) Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah dan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP UISU, sedangkan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah dan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengambil matakuliah PKN. Adapun komposisi subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Komposisi Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Model Pembelajaran	Program Studi Pendidikan Sejarah (A1)	Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (A2)	Jumlah
Blended Learning	29	27	56

Setelah ditentukan subjek penelitian, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini menggunakan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI). Sebelum dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* diberikan pretest hasil belajar mata kuliah PKn. Demikian juga setelah dilaksanakan proses pembelajaran, diberikan tes akhir mata kuliah PKn. Sebelum tes hasil belajar mata kuliah PKn digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24 for Windows*.

4. HASIL PENELITIAN

Agar hasil belajar mata kuliah PKn memperoleh hasil yang baik, tes hasil belajar mata kuliah PKn terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24 for windows*. Validitas dan reliabilitas instrumen butir soal mata kuliah PKn sebagai berikut: (1) Analisis validasi dan reliabilitas butir soal dan rekapitulasi indikator kompetensi mata kuliah PKn berjumlah 78 butir pertanyaan. Uji coba diberlakukan terhadap sampel 20 responden. Dari uji coba tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total 3 butir pertanyaan yang di bawah 0,576, sehingga terdapat 3 (tiga) butir instrumen yang dinyatakan tidak valid yaitu butir pertanyaan no 14, 76, dan 78. Selebihnya butir pernyataan dinyatakan valid. (2) Uji reliabilitas butir soal mata kuliah PKn berdasarkan analisis pengujian reliabilitas korelasi belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown menunjukkan bahwa, reliabilitas instrumen = 0,9678. Karena $0,9678 > 0,576$, maka butir soal dinyatakan reliabel (handal). Penggunaan korelasi belah dua dikarenakan instrumen berskala Guttman atau dikotomi dengan jawaban “Ya/Tidak, atau Benar/Salah”. (3) Berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butir

soalnya, maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data penelitian pengembangan ini.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, sebelum dilaksanakan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data hasil belajar mata kuliah PKn dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk dengan SPSS 24.0 *For Windows*. Dasar pengembalian keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Walk jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji Normalitas menggunakan SPSS untuk data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel hasil pengujian berikut kedua data adalah normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Tests of Normality) menggunakan SPSS 24.0 For Windows

KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI Eksperimen	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%
Kontrol	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

*) This is a lower bound of the true significance.

a) Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *output test of normality* diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen 0,186 dan untuk kelompok kontrol 0,576 dengan demikian lebih besar dari 0,05 disimpulkan kedua data eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal.

Uji homogenitas data dilakukan sebagai persyaratan dalam melakukan uji model pembelajaran terhadap penelitian yang dikembangkan. Uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 24.0 *For Windows* dengan dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi $p < 0,05 \Rightarrow$ data tidak homogen dan jika signifikansi $p > 0,05 \Rightarrow$ data homogen.

Tabel 4. Hasil Analisis Homoginitas Dua Varian Menggunakan SPSS 24.0 For Windows

Levene's Test for Equality of Variances		
	F	Sig.
Equal variances assumed	1.420	0.239

Berdasarkan hasil analisis levene's test untuk uji homogenitas (perbedaan varians) tabel 5.40. menunjukkan bahwa $F = 1$, ($p=0,169$) karena $p > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan varians pada data eksperimen dan data kontrol (data equal/homogen).

Pengujian efektivitas model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn diukur berdasarkan skor rata-rata hasil tes mata kuliah PKn yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Menggunakan SPSS 24 For Windows

Group Statistics					
	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	Eksperimen	29	85.4372	2.10655	.39118
	Kontrol	27	82.5011	2.48455	.47815

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,945	0,169	z	54	.000	2.93613	0,61261	1,38773	3,84415
Equal variances not assumed			4.753	51.167	.000	2.93613	0,61758	1,37532	3,85656

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 5. di atas yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa kelompok eksperimen lebih tinggi = 84,18 daripada mahasiswa kelompok kontrol dengan rata-rata hasil belajar = 81,52. Dari jumlah mahasiswa kelompok eksperimen $n_1 = 29$ dan jumlah mahasiswa kelompok kontrol $n_2 = 27$. Bila dilihat dari hasil perhitungan mengenai Standar Deviasi (SD), skor yang diperoleh kelompok eksperimen = 2,02 < SD pada kelompok kontrol = 2,54. Artinya, bahwa μ pada kelompok eksperimen hasil belajar lebih merata dan homogen bila dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Data di atas menunjukkan bahwa selisih rerata (mean) skor hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 2,61594. Sementara uji-t yang menguji $H_0 : \mu_{\text{eksp}} = \mu_{\text{kontrol}}$ memberikan nilai $t = 4,270$ dengan derajat kebebasan sebesar 54. Sedangkan nilai p-value untuk uji dua sisi (uji-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Data ini membuktikan bahwa hipotesis statistik $H_0 : \mu_{\text{eksp}} = \mu_{\text{kontrol}}$ ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan rerata (mean) skor nilai hasil belajar kelompok eksperimen tidak sama atau berbeda secara signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa rerata skor hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda, dan perbedaannya signifikan (berarti), ini berarti bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn efektif, karena hasil belajar menghasilkan hasil belajar yang berarti bagi mahasiswa FKIP UISU.

5. SIMPULAN

Terdapat efektifitas model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn bagi mahasiswa FKIP UISU. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh skor hasil belajar mahasiswa program studi PPKn (sebagai kelas eksperimen) dan mahasiswa program studi Sejarah (sebagai kelas kontrol) sebesar 2,61594. Data hasil uji-t menunjukkan nilai $t = 4,270$ dengan derajat kebebasan sebesar 54 dengan nilai p-value untuk uji dua sisi (uji-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Data ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn mahasiswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn bermanfaat bagi mahasiswa FKIP UISU. Pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa yang mendorong pembelajaran terpusat pada mahasiswa yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik pada mata kuliah PKn ini masih terbatas untuk program studi Pendidikan Sejarah dan program

studi PPKn sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *blended learning* berbasis konstruktivistik terhadap hasil belajar PKN mahasiswa.

6. REFERENSI

- Amineh.Roya Jafari, & Davatgari Asl.Hanieh, (2015), Review of Constructivism and Social Constructivism, *Journal of Social Sciences, Literature and Languages*, Vol1(1), April 2015.
- Asunka. Stephen, (2016), Fostering Effective Student Engagement in a First Year University Course by Harmonizing Web-based Resources with Interaction: The Web Quest Approach, *Journal of Advances in Business and Management Research*, Volume 3, No.1, March 2016.Ates.
- Bada, & Olisegun.Steve, (2015),Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning, *Journal of Research & Method in Education*, Volume 5, Issue 6, November-December 2015.
- Buchanan.Jhon, Buridge.Nina, & Chodkiewicz.Andrew, (2018). Maintaining Global Citizenship Education inSchools: A Challenge for Australian Educators andSchools, *Australian Journal of Teacher Education*, Volume 43, Issue 4, 2018.
- Dagar.V, & Yadaf.A, (2016), Constructivism: A Paradigm for Teaching and Learning, *Art and Social Sciences Journal*, June 2016.
- Dewi, Kadek Cahya. *et all*, (2018), Modeling Vocational Blended Learning Based on Digital Learning Now Framework.*TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Volume 17. Issue 2. April 2018.
- Galvis, Avaro Hernan, (2018), Supporting Decision-Making Processes On Blended Learning In Higher Education: Literature And Good Practices Review, *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*. 2018.
- Ghavifekr. Simin, & Wan Rosdy. Wan Athirah, (2015), Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal Of Research In Education And Sciencs*.Volume 1, Issue, 2015.
- Gunduz.Nuket, & Hursen Cigdem, (2015), Constructivism in Teaching and Learning; Content Analysis Evaluation, *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, Volume 191, June 2015.
- Holmes.Katryn A, & Rotriguez. Elena Pioto, (2018), Student and Staff Perceptions of a Learning Management System for Blended Learning inTeacher Education, *Australian Journal of Teacher Education*, Volume 43, Issue 3, 2018.
- Ju. Sou Yan, & Mei. Sou Yan,(2018), Perceptions and Practices of Blended Learning in Foreign Language teaching at USIM, *European Journal of Social Sciences Education and Research*, Volume 12, Number1, Jan-April. 2018.
- Kerr. David,(2013), Citizenship Education in England: The Making of a New Subject. *Journal Citizenship Education*,Vol 2(235), 2013. <http://www.sowi-onlinejournal.de/2013.2/index.html>. (Diakses pada tanggal 26 Oktober 2018).
- Liliejord. Solvi.et all, (2018) *Learning Teaching With Technology In Higr Education*.Norwegian:Knowledge Centre For Education (KCFE) Publishing.

- Major. Thenjiwe, & Mulvihil.Thalia.M, (2017) Problem-Based Learning Pedagogies in TeacherEducation: The Case of Botswana, *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* , Volume 12, Issue 1. 2017.
- Ozlem, Coban. Gul Unal, & Sengoren. Serap Kaya,(2018), Consistency Between Constructivist Profiles and Instructional Practices of Prospective Physics Teachers, *European Journal of Educational Research*, Volume 7, Issue 2, 2018.
- Poonam. Sarita, (2017), Constructivism: A New Paradigm in Teaching and Learning,*International Journal of Academic Research and Development*, Volume 2, Issue 4, July 2017.
- Pulham.Emily, & Graham, Charles.R, (2018), Comparing K-12 Online And Blended Teaching Competencies: A Literature Review, *Journal Distance Education*, Volume 39, Issue 3, 2018.
- Razzaq.Abdur, Samiha.Yulia Tri, & Anshari. Muhammad, (2018), Smartphone Habits and Behaviors in Supporting Students Self-Efficacy. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, Volume 3, No.2,2018.
- Rhodes. Ashley.E, & Rozell.Timothy.G, (2015), A Constructivist Approach to E-Text Design for Use in Undergraduate Physiology Courses, *Journal Advances in Psychology Education*, September 2015.
- Schultz.achel.A, (2015), Revisiting Constructivist Teaching Methods in OntarioColleges Preparing for Accreditation, *Journal College Quarterly*, Volume 8,Number 2, 2015.
- Winarno.(2017). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainuddin, Zamzami. 2015.Exploring The Potential Of Blended Learning And Learning Management System For Hogher Education In Aceh.*Englisia*, Volume 2,No.2, May 2015.